

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN PERKEMBANGAN
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN
TRADISIONAL JAMURAN DI TK MELATI SUCI RAJEK LOR
TIRTOADI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Iis Wahyu Hidayati

NIM : 18104030068

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Jamuran di TK Melati Suci Rajek Lor Tirtoadi Mlati

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 17 Februari 2025

Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM.
NIP. 19570918 199303 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iis Wahyu Hidayati
NIM : 18104030068
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:
“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak
Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Jamuran di TK Melati Suci Rajek
Lor Tirtoadi Mlati” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari
hasil karya orang lain kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Februari 2025

Yang menyatakan,



Iis Wahyu Hidayati
18104030068

iii

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iis Wahyu Hidayati
NIM : 18104030068
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah saya. Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena pemakaian jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 17 Februari 2025

Yang menyatakan,



Iis Wahyu Hidayati
18104030068

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1766/Un.02/DT/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : UPAYA GURU DALAM MENGELOLA PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL JAMURAN DI TK MELATI SUCI RAJEK LOR TIRTOADI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IIS WAHYU HIDAYATI
Nomor Induk Mahasiswa : 18104030068
Telah diujikan pada : Selasa, 03 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM.
SIGNED

Valid ID: 6862008c1a83d



Penguji I
Eko Suhendro, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68622892c59fc



Penguji II
Hafidh 'Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 68622102eee12



Yogyakarta, 03 Juni 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 686339a197f4c

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(QS Ar-Ra'd: 11).¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: Jakarta, 2019), hlm. 225.

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK:

ALMAMATER TERCINTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI FAKULTAS

ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



ABSTRAK

Iis Wahyu Hidayati. 18104030068. *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Permainan Tradisional Jamuran di TK Melati Suci Rajek Lor.* Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2025.

Permainan tradisional jamuran merupakan salah satu permainan yang dapat digunakan guru sebagai metode pembelajaran. Aspek sosial emosional anak sangat penting untuk perkembangan pembelajaran. Kenyataannya terdapat beberapa anak mengalami hambatan perkembangan sosial emosional. Oleh karena itu, guru seharusnya berupaya untuk mengatasi hal tersebut. Salah satu upaya dapat menggunakan permainan tradisional. Tujuan penelitian adalah untuk meneliti upaya guru dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui metode permainan tradisional jamuran.

Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Jumlah informen dalam penelitian terdiri 1 Guru kelas, 1 Kepala Sekolah dan 13 Siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan uji kreadibilitas dengan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, upaya guru dalam mengembangkan sosial emosional melalui permainan tradisional jamuran dengan cara pemberian pujian kepada anak untuk menghargai partisipasi anak dalam kegiatan tersebut. Kedua, metode permainan tradisional jamuran dapat mengembangkan perkembangan sosial emosional anak. Hal ini dapat dibuktikan bahwa permainan jamuran dapat mengembangkan rasa percaya diri, mengendalikan emosi, menghargai orang lain dan memiliki tanggug jawab. Ketiga, faktor pendukung meliputi lingkungan yang aman dan minat anak dalam permainan tradisional jamuran. Adapun faktor penghambat meliputi penurunan jumlah peserta didik dan pola asuh orang tua.

Kata Kunci: Upaya guru, Sosial emosional anak, Permainan tradisional jamuran

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ تُسْتَعِينُ عَلَى أَمْوَالِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَمْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى إِلَيْهِ وَصَاحِبِيهِ أَجْمَعِينَ
أَمَّا بَعْدُ،

Alhamdulillahi rabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah- Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Jamuran di TK Melati Suci Rajek Lor Tirtoadi Mlati”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan umat Islam yang patut dijadikan penyemangat hidup.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

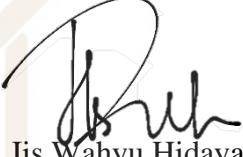
1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph. D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk penyelesaian skripsi ini

3. Ibu Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM. selaku Dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta penuh kesabaran dan memberikan motivasi yang luar biasa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Hafidh 'Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku penguji 1 ujian akhir/munaqosyah dan Bapak Eko Suhendro, M.Pd. selaku penguji 2 ujian akhir/munaqosyah.
6. Segenap dosen dan karyawan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti selama menempuh studi.
7. Ibu Nurani Widiastuti selaku Kepala Sekolah TK Melati Suci Rajek Lor Tirtoadi Mlati yang telah berkenan dengan tulus dan ikhlas menerima, mengizinkan dan membantu dalam proses penelitian skripsi.
8. Ibu Nurma Suryani selaku guru Kelompok B1 TK Melati Suci Rajek Lor Tirtoadi Mlati yang telah membantu, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti dalam proses melengkapi data penelitian.
9. Bapak Kuwat dan Ibu Siyem orang tuaku tercinta dan kakak tercinta Iksan Kurniawan yang telah mendoakan, memberikan semangat, dan membiayai peneliti selama menempuh studi dan menyelesaikan skripsi.
10. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me never quitting, for just being me at all times.*

Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang telah Bapak, Ibu, sahabat dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan kalian dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, diharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Peneliti juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 17 Februari 2025

Yang menyatakan,



Iis Wahyu Hidayati
18104030068



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Kajian Teori	19
BAB II METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian dan Waktu	44
C. Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45

E. Teknik Analisis Data	47
F. Uji Keabsahan Data	49
BAB III GAMBARAN UMUM TK MELATI SUCI RAJEK LOR.....	50
A. Sejarah Singkat	50
B. Identitas Lembaga.....	50
C. Profil Lembaga	51
D. Struktur Organisasi TK Melati Suci Rajek Lor	52
E. Daftar Peserta Didik TK Melati Suci Rajek Lor	52
F. Keadaan Pendidik	54
G. Keadaan Peserta Didik.....	55
H. Keadaan Sarana dan Prasarana	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Jamuran di TK Melati Suci Rajek Lor.....	57
B. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Jamuran di TK Melati Suci Rajek Lor	82
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Upaya Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Jamuran di TK Melati Suci Rajek Lor	111
BAB V PENUTUP.....	123
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	125
Lampiran-Lampiran.....	130

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tabulasi Penelitian Terdahulu	16
Tabel 1. 2 Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	31
Tabel 3. 1 Sturktur Organisasi Tk Melati Rajek Lor	52
Tabel 3. 2 Data Guru TK Melati Suci Rajek Lor.....	52
Tabel 3. 3 Daftar Peserta Didik TK Melati Suci Rajek Lor 2023/2024.....	52
Tabel 3. 4 Data Sarana dan Prasarana TK Melati Suci Rajek Lor	55
Tabel 4. 1 Indikator perkembangan Kelompok B1 TK Melati Suci Rajek Lor sebelum dilaksanakan jamuran.....	87
Tabel 4. 2 Indikator penilaian sebelum diterapkan bermain jamuran	88
Tabel 4. 3 Indikator perkembangan Kelompok B1 TK Melati Suci Rajek Lor sesudah dilaksanakan bermain jamuran	108
Tabel 4. 4 Indikator penilaian sesudah diterapkan bermain jamuran.....	109

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Guru menjelaskan aturan permainan jamuran.....	65
Gambar 2 Anak-anak membuat lingkaran	81
Gambar 3 Anak berani menjadi pemain tengah.....	92
Gambar 4 Anak mengekspresikan kegembiraan.....	99
Gambar 5 Anak bergantian menjadi pemain tengah.....	106



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	130
Lampiran 2 Pedoman Observasi	133
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	134
Lampiran 4 Reduksi Data.....	135
Lampiran 5 Dokumentasi di TK Suci Melati Rajek Lor.....	143
Lampiran 6 Lampiran Pelaksanaa Pembelajaran	146
Lampiran 7 Surat Penunjuk Dosen Pembimbing Skripsi.....	156
Lampiran 8 Bukti Melaksanakan Seminar Proposal.....	157
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian.....	158
Lampiran 10 Kartu Bimbingan Skripsi	159
Lampiran 11 Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran.....	160
Lampiran 12 Sertifikat PLP-KKN Integratif	161
Lampiran 13 Sertifikat Bahasa Inggris TOEFL	162
Lampiran 14 Sertifikat Bahasa Arab IKLA	163
Lampiran 15 Sertifikat Baca Tulis Al-Qur'an	164
Lampiran 16 Sertiikat ICT	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah fondasi penting dalam membentuk kepribadian dan kemampuan mereka di masa depan. Pada usia 5-6 tahun anak berada dalam fase kritis untuk belajar berinteraksi, membangun rasa percaya diri dan memahami emosi. Guru memiliki peran penting dalam mendukung aspek perkembangan anak melalui pendekatan yang kreatif dan menyenangkan. Anak-anak belajar sambil bermain di mana mereka dapat mengasah kemampuan sosial dan emosional secara alami. Namun, kegiatan pembelajaran yang monoton sering kali menjadi hambatan dalam mencapai tujuan tersebut. Di taman kanak-kanak, kreativitas guru sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan relevan dengan kebutuhan anak usia dini. Lingkungan yang kaya akan permainan edukatif dapat memfasilitasi perkembangan anak secara optimal dan membantu mereka menjadi individu yang siap menghadapi kehidupan sosial.²

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Melati Suci Rajek Lor Tirtoadi, ditemukan bahwa beberapa anak menunjukkan perilaku sosial emosional yang rendah, yaitu: (1) anak kurang antusias saat guru memulai pembelajaran, (2) anak tidak mau berinteraksi dengan teman, (3) anak asik sendiri dan cenderung menjadi pendiam. Selain itu, masih ditemukan beberapa

² Rr Dina Kusuma Wardhani, "Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Menuju Pendidikan Sekolah Dasar," *Journal of Early Childhood Education (JECE)* 4, no. 2 (July 30, 2023): 89–99, <https://doi.org/10.15408/jece.v4i2.31039>.

permasalahan lainnya, seperti: (1) anak kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, (2) anak belum mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, dan (3) anak belum bisa mengendalikan emosinya saat bermain atau bersosialisasi. Permasalahan ini menunjukkan bahwa masih dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif dalam menstimulasi aspek sosial emosional anak. Oleh karena itu, fokus dari penelitian ini adalah mengkaji upaya guru dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini melalui permainan tradisional jamuran.

Permainan tradisional dipilih sebagai media karena memiliki nilai budaya sekaligus aspek sosial yang kuat, termasuk kerja sama, ekspresi emosi, dan interaksi antar teman. Sosial emosional dalam diri anak tidak menunjukkan perkembangan jika guru hanya mengandalkan metode pembelajaran yang monoton tanpa memanfaatkan aktivitas bermain sebagai sarana pembelajaran. Hal ini menimbulkan kebutuhan akan pendekatan yang lebih kreatif, seperti metode bermain tradisional yang dapat mendukung aspek sosial dan emosional anak. Aim Abdul Karim Aim dan Muqowim dalam jurnalnya menyimpulkan hasil penelitiannya permainan tradisional jamuran di TK Omah Dolanan Yogyakarta terbukti dapat mengembangkan sosial emosional anak usia 5–6 tahun, terutama dalam membangun kesadaran diri, tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, serta perilaku prososial seperti mengekspresikan emosi.³ Penelitian ini penting dilakukan karena belum

³ Aim Abdul Karim Aim dan Muqowim, “Implementasi Permainan Tradisional Jamuran Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Omah Dolanan Yogyakarta,” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 01 (September 30, 2020): 22–31, <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i01.4121>.

banyak guru yang mengoptimalkan permainan tradisional sebagai media untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak, padahal permainan tersebut memiliki potensi besar dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Untuk itu, dibutuhkan pemahaman yang baik tentang perkembangan sosial emosional anak. Melalui kegiatan belajar di taman kanak-kanak, anak usia dini akan mendapatkan hal baru berupa stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani mereka supaya berkembang dengan maksimal, dengan tujuan dapat membentuk pribadi berkarakter dan mempunyai jiwa sosial untuk kesiapan dikehidupan selanjutnya. Amallia Putri Fitriani dan Putri Ayu Maharani dalam jurnalnya menjelaskan jika kemampuan berperilaku yang sesuai dengan aspek sosial emosional yakni seseorang yang mampu bermasyarakat, hal tersebut membutuhkan tiga proses diantaranya: (1) belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial (2)memainkan peran sosial yang dapat diterima secara sosial (3) perkembangan sosial.⁴

Piaget dalam Annisa Salsabila mengemukakan pada usia *golden age* anak-anak sering kali ingin menang sendiri karena belum bisa memahami perasaan atau pikiran orang lain. Mereka masih kesulitan mengerti orang lain. Perkembangan sosial anak dimulai ketika mereka berinteraksi dengan orang tua atau pengasuh dan tanpa disadari, mereka belajar cara berhubungan dengan orang lain.⁵ Sudah semestinya orang tua berharap agar anaknya dapat diterima

⁴ Amallia Putri Fitriani dan Putri Ayu Maharani, “Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Melalui Permainan Jamuran,” Jurnal Pendidikan Modern 4 No. 3 (2019): 37–38.

⁵ Annisa Salsabila, “Socio-Emotional Development of Early Children,” 10 Volume 1, No. 2 (October 2021): 38–50.

di lingkungan masyarakat yang sesuai dengan kelompok bermain. Namun, apabila kebutuhan sosial anak tidak terpenuhi, maka anak akan merasa kurang percaya diri, mengurung diri (*introvert*), dan merasa kurang bahagia.⁶ Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Kemampuan sosial anak dapat di peroleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman ketika anak sedang bersosialisasi dengan masyarakat. kebutuhan berinteraksi dengan orang lain telah dirasakan sejak usia enam bulan pertama, ketika anak sudah mampu mengenal lingkungannya. Sedangkan Gresham dalam Ajeng Rahayu menyatakan kesuksesan dalam interaksi sosial memerlukan kompetensi sosial dengan tujuan anak mampu menjalin hubungan dengan orang lain, mematuhi peraturan disiplin.⁷

Perkembangan sosial emosional anak merupakan perkembangan tingkah laku dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat, dengan kata lain perkembangan sosial merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri. Perkembangan sosial emosional semakin dipahami sebagai sebuah kritis dalam perkembangan anak. Hal ini disebabkan karena anak terbentuk melalui sebuah perkembangan dalam proses belajar. Perkembangan sosial dan emosional ialah suatu aspek yang penting dalam perkembangan anak. Aspek yang dikembangkan dari perkembangan sosial dan emosional anak adalah menolong dan simpati

⁶ Hanifah Lathifatul Zahro, "Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Dolanan Jamuran," *SENDAKA: Seminar Nasional Pendidikan DKIP UAD* 2 No. 1 (2018): 75.

⁷ Ajeng Rahayu Tresna Dewi, Mira Mayasarokh, dan Eva Gustiana, "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age* 04 No. 1 (2020): 181–90.

terhadap orang lain. Aspek Ini merupakan kunci utama bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya sebagai makhluk sosial. Maka dari itu, perlunya pembiasaan bagi anak agar adanya kesadaran diri, saling tolong menolong, dan simpati kepada siapa saja, baik kepada guru, orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat.

Bermain merupakan dunia anak, hal ini sesuai pernyataan Hurlock bahwa masa usia 5-6 tahun merupakan masa bermain, akan hal itu anak-anak lebih siap untuk melakukan segala jenis pembelajaran. Bermain merupakan karakteristik penting dari perilaku anak-anak, bermain dapat memberikan konteks dimana anak-anak mencapai pembelajaran yang mendalam melalui integrasi nilai-nilai intelektual, fisik, moral, dan spiritual serta dapat memberi kesempatan untuk berkomitmen pada pembelajaran, pengembangan dan pertumbuhan. Beberapa karakteristik utama dari permainan adalah hiburan dan bersenang-senang. Interaksi menghibur merupakan salah satu kata kunci pentingnya bermain untuk memberikan rangsangan di berbagai bidang perkembangan anak.

Menurut Singer-Golinkoff dalam Desi Sukma Puspita Sari menegaskan jika aktivitas bermain pada anak-anak adalah proses belajar, karena hampir semua aspek permainan merupakan hiburan.⁸ Maka permainan adalah alat yang sangat penting untuk memungkinkan pembelajaran dengan cara yang menarik. Selain itu, permainan juga mengantarkan anak untuk memahami kebudayaan mereka, dengan kata lain permainan dapat menjadi alat yang

⁸ Desi Sukma Puspita Sari, "Melatih Regulasi Emosi Pada Anak Pra Sekolah Dengan Bermain: Literature Review," *Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 2, no. 1 (2022): 14–20.

efektif untuk pembelajaran budaya anak. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar interaksi seseorang sangat dipengaruhi oleh konteks budaya dimana mereka tinggal.

Permainan tradisional merupakan sebagai salah satu diantara unsur kebudayaan bangsa yang banyak tersebar di berbagai penjuru nusantara, namun saat ini keberadaannya sudah berangsur-angsur mengalami kepunahan. Permainan tradisional dipaksa kalah oleh persaingan modal dari munculnya industri permainan modern dengan daya promosinya yang besar-besaran dan tentunya lebih menarik perhatian anak, pada akhirnya berbuah hasil mampu merebut hati anak-anak untuk meninggalkan permainan tradisional. Hal tersebut dapat menyebabkan permainan tradisional anak kian meredup lalu dilupakan dan bisa menjadi mitos di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya dari guru untuk mendorong anak untuk lebih mampu memiliki rasa percaya diri, berinteraksi, mengendalikan emosi dan memahami emsinya dengan baik. Guru di TK Melati Suci Rajek Lor melakukan upaya mengembangkan sosial emosional anak melalui kegiatan bermain jamuran. Menurut Hanifah Lathifatul Zahro di dalam jurnal penelitiannya mengatakan bahwa permainan tradisional jamuran dapat meningkatkan dan menstimulasi perkembangan sosial emosional anak. Karena manfaat dari permainan tradisional jamuran sendiri begitu banyak, menyangkut hampir seluruh aspek perkembangan terutama sosial emosi.⁹ Permainan

⁹ Hanifah Lathifatul Zahro, “Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Dolanan Jamuran,” SENDIKA: Seminar Nasional Pendidikan DKIP UAD 2 No. 1 (2018): 75.

tradisional jamuran merupakan permainan yang dimainkan lebih dari empat anak baik laki-laki maupun perempuan atau campuran yang bersasal dari pulau jawa. Permainan tradisional jamuran ini dilakukan dengan diiringi lagu dan aktifitas fisik sehingga sosial emosional anak akan terlatih dan dapat dikembangkan.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Melati Suci Rajek Lor, ditemukan beberapa permasalahan.¹¹ Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Upaya Guru Dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Jamuran di TK Melati Suci Rajek Lor Tirtoadi Mlati.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini melalui permainan tradisional jamuran di TK Melati Suci Rajek Lor Tirtoadi Mlati?
2. Apakah metode permainan jamuran dapat mengembangkan sosial emosional anak usia dini di TK Melati Suci Rajek Lor Tirtoadi Mlati?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini melalui permainan tradisional jamuran di TK Melati Suci Rajek Lor Tirtoadi Mlati?

¹⁰ Aim Abdul Karim dan Muqowim, “Implementasi Permainan Tradisional Jamuran Dalam Meningkatkan Social Emosional Anak Usia 5-6 Tahun,” PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 4 No. 1 (2020): 24–25.

¹¹ Hasil observasi di TK Melati Suci 2 Agustus 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk meneliti upaya guru dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini melalui permainan tradisional jamuran di TK Melati Suci Rajek Lor Tirtoadi Mlati.
2. Untuk mengetahui apakah metode permainan jamuran dapat mengembangkan sosial emosional anak usia dini di TK Melati Suci Rajek Lor Tirtoadi Mlati
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini melalui permainan tradisional jamuran di TK Melati Suci Rajek Lor Tirtoadi Mlati.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan mampu menjadi bentuk pemahaman baru, baik penulis maupun pembaca, agar dapat memperhatikan pembinaan guru dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini

2. Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah pengetahuan dalam memperkaya wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan terutama untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini.

E. Kajian Pustaka

Adapun hasil penelitian yang relevan atau penelitian terdahulu yang hampir sama dengan judul yang diangkat yaitu “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Jamuran di TK Melati Suci Rajek Lor Tirtoadi Mlati” yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengadakan penelitian adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Yana Khusnul Ifadah mahasiswi Institute Islam Negeri Ponorogo tahun 2019 dengan judul “Upaya Guru dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita Desa Totokan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo”. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana profil perkembangan sosial emosional anak usia dini di kelas B TK Dharma Wanita Desa Totokan, dan bagaimana peningkatan kemampuan sosial emosional anak usia dini yang dilakukan guru di kelas B TK Dharma Wanita Desa Totokan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profil perkembangan sosial emosional anak usia dini di kelas B TK Dharma Wanita Desa Totokan berkembang sesuai harapan, ditandai dengan situasi, memiliki rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, dan mempunyai sikap proposial.

Persamaan skripsi Yana Khusnul Ifadah dengan peneliti yaitu keduanya sama-sama menggunakan upaya guru. Perbedaan skripsi Yana dengan peneliti terletak pada metode yang digunakan, Yana Khusnul Ifadah tidak

menggunakan apapun, sedangkan peneliti menggunakan metode permainan jamuran.¹²

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Risky Ayudia mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017 dengan judul “Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita di Kelompok B1 RA Al-Ulya Bandar Lampung”. Skripsi ini menjelaskan bahwa metode bercerita dapat mengembangkan sosial emosional anak pada kelompok B1 RA Al-Ulya Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sosial emosional anak, anak didik yang berkembang sangat baik/BSH pada siklus I pertemuan ke-1 mencapai 0%, di pertemuan ke-2 mencapai 5%, pertemuan ke-3 mencapai 5%, pertemuan ke-4 mencapai 5%. Siklus II di pertemuan ke-5 mencapai 19%, ke-6 mencapai 23%, ke-7 mencapai 48% dan terakhir pertemuan ke-8 mencapai 86%.

Persamaan skripsi Risky Ayudia dengan peneliti adalah keduanya sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai Teknik pengumpulan data. Untuk perbedaan skripsi Risky Ayudia dengan peneliti terletak pada metode yang akan di pakai, Risky Ayudia menggunakan metode bercerita, sedangkan peneliti menggunakan metode permainan.¹³

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Arizka Ramatika mahasiswi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

¹² Yana Khusnul Ifadah, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk Dharma Wanita Totokan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo*. Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019).

¹³ Risky Ayudia, “Mengembangkan Sosial Emosional Anak melalui Metode Bercerita di Kelompok B.1 RA Al-Ulya, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung”. Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung, 2017).

dengan judul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Hidayah Kecamatan Medan Polonia”. Skripsi ini menjelaskan bahwa perkembangan sosial emosional anak, dan faktor pendukung dan penghambat perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hidayah. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan sosial emosional anak cukup baik, peran guru yang sudah dilakukan yaitu sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstran, guru sebagai sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, dsb. Faktor pendukung dalam sosial emosional yaitu keluarga, lingkungan, dan penalaran anak. Sedangkan faktor penghambat dalam sosial emosional anak yaitu kurangnya penalaran anak, sifat egosentrisme yang tinggi.

Persamaan skripsi Arizka Ramatika dengan peneliti adalah keduanya sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai Teknik pengumpulan data. Untuk perbedaan skripsi Arizka Ramatika tidak menggunakan metode, sedangkan peneliti menggunakan metode permainan.¹⁴

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Inarah Huwaina mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018 dengan judul “Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Gerak Dan Lagu di Taman Kanak-Kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung”. Skripsi ini menjelaskan bahwa perkembangan sosial emosional anak melalui permainan gerak dan lagu sudah “Berkembang Sangat Baik”. Pada hasil observasi melalui gerak dan lagu

¹⁴ Arizka Rahmatika (38153029), *Peran Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK AlHidayah Kecamatan Medan Polonia*, (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara, 2019).

menggunakan 12 langkah diantaranya langkah pertama adalah memperhatikan kondisi fisikologis anak dan langkah terakhir dinomor 12 bahwa jika menata rias anak tidak berlebihan apalagi sampai mengeksplorasikan anak harus disesuaikan dengan tema tarian atau gerak lagu, dari 12 langkah tersebut ternyata gerak dan lagu bisa mengembangkan sosial emosional anak melalui gerakan gerakan tubuh seperti dengan cara membungkukkan badan sambil bertepuk tangan, keseimbangan tubuh dengan mengangkat 2 tangan keatas, menggerakan kepala keatas bawah, kanan dan kiri melalui senam aku dan guru cinta Indonesia, karena senam aku dan guru cinta Indonesia termasuk irama dan gerakannya yang lucu membuat anak sangat antusias dan bersemangat dalam bergerak melalui senam aku dan guru cinta Indonesia.

Persamaan skripsi Inarah Huwaina dengan peneliti adalah keduanya sama-sama membahas perkembangan sosial emosional anak. Untuk perbedaan skripsi Inarah Huwaina menggunakan permainan gerak dan lagu, sedangkan peneliti menggunakan permainan jamuran.¹⁵

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Fifi Adiaty Mahasiswi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dari Institut Agama Islam Negeri Metro tahun 2020 dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Bermain Peran Di TK Darul Muhtadin Pancawarna Kabupaten Mesuji”. Skripsi ini menjelaskan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui bermain peran di TK Darul Muhtadin. Hasil

¹⁵ Inarah Huwaina, “*Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Gerak Dan Lagu di Taman Kanak-Kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung*” Skripsi (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

penelitian menunjukkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Dalam pembelajarannya guru menjelaskan tata cara dan aturan bermain, selanjutnya anak bisa mencoba mempraktekan kegiatan bermain peran sama seperti yang sudah dijelaskan oleh guru.

Persamaan skripsi Fifi Adiaty dengan peneliti adalah keduanya sama-sama membahas perkembangan sosial emosional anak usia dini. Untuk perbedaan skripsi Fifi Adiaty menggunakan metode bermain peran, sedangkan peneliti menggunakan metode permainan jamuran.¹⁶

Keenam, Penelitian oleh Amallia Putri Fitriani dan Putri Ayu Maharani dalam Jurnal Pendidikan Modern Tahun 2019 yang berjudul “Peningkatkan Kemampuan Sosial Anak Melalui Permainan Jamuran” Penelitian ini dilatarbelakangi untuk mengetahui dan memahami peran permainan jamuran dalam meningkatkan kemampuan sosial anak. Hal tersebut juga berguna sebagai sarana melestarikan permainan tradisional dan menginspirasi kegiatan pembelajaran di luar ruangan untuk guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hasil penelitian ini adalah Permainan sangat penting bagi anak, terutama untuk meningkatkan keterampilan sosial. Permainan jamuran yang dimainkan secara berkelompok memuat nilai-nilai tradisi dan memiliki potensi besar dalam menstimulasi perkembangan sosial anak. Oleh karena itu, permainan ini perlu

¹⁶ Fifi Adiaty (1501030013), *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Berman Peran Di TK Darul Muhtadin Pancawarna Kabupaten Mesuji*, Lampung: Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan IAIN Metro, 2020).

dilestarikan dan diterapkan oleh pendidik agar anak tidak hanya terasah kemampuan sosialnya, tetapi juga mengenal warisan permainan tradisional.¹⁷

Persamaaan Keduanya sama-sama menggunakan permainan tradisional dan bertujuan untuk mengembangkan sosial anak. Perbedaan terletak pada metode penelitian yang digunakan. Amallia Putri Fitriani dan Putri Ayu Maharani menggunakan metode studi Pustaka yang berfokus pada kajian *literatur* tanpa pengamatan langsung di lapangan. Sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan lapangan, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung di TK Melati Suci Rajek Lor Tirtoadi.

Ketujuh, Penelitian oleh Efrida Hayani dalam Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling Tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh Permainan Tradisional Engklek dan Permainan Puzzel terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini”. Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya permainan tradisional seperti engklek dan permainan edukatif seperti puzzle dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini secara menyenangkan dan bermakna. Hasil penelitian sebagai berikut: a) permainan engklek tradisional berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan sosial emosional anak usia dini di TK IT Dodo Medan dengan Skor NGain sebesar 0,5921, b) permainan puzzle memiliki pengaruh terhadap perkembangan keterampilan sosial emosional anak usia dini di TK IT Dodo

¹⁷ Amallia Putri Fitriani dan Putri Ayu Maharani, “Peningkatkan Kemampuan Sosial Anak Melalui Permainan Jamuran,” *Jurnal Pendidikan Modern* 4, no. 3 (May 31, 2019): 37–43, <https://doi.org/10.37471/jpm.v4i3.71>.

Medan dengan Skor N-Gain sebesar 0,6219, c) Kemudian terdapat perbedaan pengaruh permainan engklek tradisional dan permainan puzzle terhadap keterampilan sosial emosional anak usia dini di TK IT Dodo Medan dengan selisih Skor N-Gain sebesar 0,0298.¹⁸

Persamaan keduanya sama-sama menggunakan obiek keterampilan yang bertujuan untuk mengembangkan sosial emosional anak. Perbedaan terletak pada metode penelitian yang digunakan. Efrida Hayani menggunakan metode *quasi eksperiment*. Sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan lapangan, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung di TK Melati Suci Rajek Lor Tirtoadi.

Kedelapan, Penelitian oleh Yan Yan Nurjani dan Santi Sopianti dalam Jurnal Anaking: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Permainan Tradisional Engklek dan Permainan Puzzel terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini”. Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya permainan tradisional congklak yang dapat merangsang dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dalam bermain dengan teman sebaya tanpa membedakan teman dengan dirinya, bersabar ketika menunggu giliran bermain, mampu jujur dalam melakukan permainan dan dapat mentaati aturan dalam sebuah permainan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian dari prasiklus, siklus I sampai siklus II setelah menggunakan media permainan congklak menunjukkan adanya peningkatan

¹⁸ Efrida Hayani, “Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Dan Permainan Puzzle Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini,” *Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling* 13, no. 2 (June 30, 2023): 450, <https://doi.org/10.24127/gdn.v13i2.7542>.

kemampuan sosial emosional anak usia dini. Hal ini di buktikan dengan tercapainya indikator keberhasilan pada prasiklus yang ditetapkan yaitu 23%, sedangkan hasil penelitian siklus II mencapai 80%.¹⁹

Persamaaan keduanya sama-sama menggunakan obek keterampilan yang bertujuan untuk mengembangkan sosial emosional anak. Perbedaan terletak pada metode penelitian dan permainan yang digunakan. Yan Yan Nurjani dan Santi Sopianti menggunakan penelitian tindakan kelas dan permaianan tradisional engklek. Sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dan permainan tradisional jamuran.

Tabel 1. 1 Tabulasi Penelitian Terdahulu

No	Identias Penelitian Nama/Judul/Tahun	Persamaan	Perbedaan	Kebaharuan Penelitian
1	Yana Khusnul Ifadah, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk Dharma Wanita Totokan Kecamatan Mlarak Kabupaten Pomorogo, Tahun 2019	Menggunakan upaya guru	Terletak pada metode, Yana tidak menggunakan metode apapun. Sedangkan peneliti menggunakan metode permainan jamuran.	Penelitian ini menggunakan pendekatan dalam mengembangkan sosial emosioal anak melalui metode bermain jamuran.
2	Risky Ayudia, Mengembangkan Sosial Emosional Anak melalui Metode Bercerita di Kelompok B.1 RA Al-Ulya, Tahun 2017.	Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.	Terletak pada metode yang digunakan, Risky menggunakan metode bercerita. Sedangkan peneliti	Permainan jamuran tidak hanya melibatkan interaksi sosial, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran dengan cara yang menyenangkan

¹⁹ Yan Yan Nurjani dan Santi Sopianti, "Pengaruh Permainan Congklak Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Di PAUD Al Falah," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)* 1, no. 2 (August 23, 2022): 17–24, <https://doi.org/10.37968/anaking.v1i2.296>.

No	Identitas Penelitian Nama/Judul/Tahun	Persamaan	Perbedaan	Kebaharuan Penelitian
			menggunakan metode permainan jamuran.	dan mengedepankan kerja sama, empati, serta pengelolaan emosi anak.
3	Arizka Rahmatika, Peran Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Hidayah Kecamatan Medan Polonia, Tahun 2019.	Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.	Arizka tidak menggunakan metode apapun. Sedangkan peneliti menggunakan metode permainan jamuran.	Penelitian ini memperkenalkan penggunaan permainan tradisional sebagai alat yang efektif untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak.
4	Inara Huwaina, Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Gerak Dan Lagu di Taman Kanak-Kanak Assalam I Sukaramo Bandar Lampung. Tahun 2018.	Keduanya membahas perkembangan sosial emosional anak usia dini.	Inara menggunakan metode gerak dan lagu. sedangkan peneliti menggunakan metode permainan jamuran.	Penelitian ini mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal, yang tidak ditekankan dalam penelitian
5	Fifi Adiati, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Bermain Peran Di TK Darul Muhtadin Pancawarna Kabupaten Mesuji, Tahun 2020.	Keduanya sama-sama membahas tentang perkembangan sosial anak usia dini.	Fifi menggunakan metode bermain peran. Sedangkan peneliti menggunakan metode permainan jamuran.	Penelitian ini memperkenalkan permainan tradisional berbasis fisik dan sosial yang melibatkan kerja sama kelompok serta pengelolaan emosi dalam konteks budaya lokal, memberikan pendekatan kolaboratif dan interaktif untuk melatih keterampilan sosial anak secara dinamis dan menyenangkan.

No	Identitas Penelitian Nama/Judul/Tahun	Persamaan	Perbedaan	Kebaharuan Penelitian
6	Amallia Putri Fitriani dan Putri Ayu Maharani, Peningkatkan Kemampuan Sosial Anak Melalui Permainan Jamuran, Tahun 2019	Keduanya sama-sama menggunakan permainan tradisional dan bertujuan untuk mengembangkan sosial anak	Amallia Putri Fitriani dan Putri Ayu Maharani menggunakan metode penelitian study literatur. Sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.	Peneliti meneliti langsung di lapangan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
7	Efrida Hayani, Pengaruh Permainan Tradisional Engklek dan Permainan Puzzel terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini. Tahun 2023	keduanya sama-sama menggunakan obejek keterampilan yang bertujuan untuk mengembangkan sosial emosional anak	Efrida Hayani menggunakan metode <i>quasi eksperiment</i> . Sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.	Penelitian ini menonjolkan peran aktif guru dan pelestarian budaya lokal melalui permainan tradisional, bukan sekadar pengaruh permainan terhadap anak.
8	Pengaruh Permainan Congklak Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Di PAUD Al Falah	keduanya sama-sama menggunakan obejek keterampilan yang bertujuan untuk mengembangkan sosial emosional anak	Yan Yan Nurjani dan Santi Sopianti menggunakan penelitian tindakan kelas dan permainan tradisional engklek. Sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dan permainan tradisional jamuran.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan peran aktif guru dalam mengembangkan sosial emosional anak melalui permainan tradisional jamuran yang sarat nilai budaya lokal.

F. Kajian Teori

1. Pengertian Upaya Guru

a. Upaya Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterangkan bahwa upaya merupakan sebuah ikhtiar dan usaha. Jadi, bisa disimpulkan upaya ialah sebuah usaha yang dilakukan dan dilaksanakan oleh seseorang untuk dapat mencapai sesuatu yang diinginkan. Pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Jadi guru atau pendidik dalam Islam adalah seseorang yang mempunyai tanggungjawab pada peserta didik. Guru adalah seseorang yang diharapkan agar bisa merubah peserta didik menjadi seseorang yang lebih baik

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru merupakan suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N.K. mengatakan bahwa:

“Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesi, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesi, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”²⁰

²⁰ Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, IV (Jakarta: Bina Aksara, 2001).

Guru merupakan pemangku kepentingan utama yang menentukan keberhasilan pendidikan, penyampaian pendidikan kepada anak-anak. Oleh karena itu, mereka harus siap dengan keterampilan yang sesuai, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Untuk mengatasi tantangan masa depan, para guru harus dilibatkan dengan pengetahuan dan ketahanan yang tepat.²¹

Guru memegang peran yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi kreativitas anak didik. Ketika pendidik sedang menyampaikan proses pembelajaran hendaknya harus memiliki strategi untuk mengembangkan diri anak agar anak dapat mengekspresikan ide, gagasan, pemikiran dan pendapat yang dituangkan kedalam sebuah hasil karya.²² Menurut peraturan pemerintah (PP) No. 74 tahun 2008 tentang guru disebutkan bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih anak, dan melaksanakan tugas tambahan.²³

Menurut PPRI No. 74 tahun 2008, tentang undang-undang Guru dan Dosen sebagaimana termuat dalam penjelasan Pasal 28 Ayat 3,

²¹ Erni Munastiwi, Sri Purnomo. 2021. “*Unprepared management decreases education performance in kindergartens during Covid-19 pandemic*”. Heliyon e07138. hlm. 7.

²² Erni Munastiwi, “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi’in Yogyakarta,” *GOLDEN AGE: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4 (2) (2019): 36.

²³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.

yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik.²⁴ Kompetensi Sosial guru dan tenaga kependidikan adalah salah satu daya atau kemampuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang.²⁵

2. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Social Emotional Competencies (SEC) anak adalah kemampuan untuk mengelola dan mengekspresikan emosi, membentuk hubungan yang aman dengan orang lain, serta mengeksplorasi dan belajar dari lingkungan mereka. *Social Emotional Competencies* (SEC) anak mencakup kecerdasan emosional dan keterampilan sosial yang memungkinkan anak berfungsi dengan baik di lingkungannya. Dapat artikan *Social Emotional Competencies* (SEC) adalah kemampuan anak untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dan mencapai tujuan mereka.²⁶ Zulkifli L dalam ndanah dan Yulisetyaningrum perkembangan sosial emosional adalah proses belajar beradaptasi untuk memahami situasi dan perasaan ketika

²⁴ Nurhasnawati Afriza, *Micro Teaching: Panduan Praktis Keterampilan Dasar Mengajar*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015, hal. 11

²⁵ E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013, hal. 69

²⁶ Goh Wah Im, Yeo Kee Jiar, dan Rohaya Bt. Talib, "Development of Preschool Social Emotional Inventory for Preschoolers: A Preliminary Study," *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* Vol. 8, No. 1, (March 2019): 158–64.

berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Perkembangan sosial emosional meliputi perkembangan dalam hal emosi, kepribadian, dan hubungan interpersonal. Pada masa awal kanak-kanak, perkembangan sosial emosional berkisar pada proses sosialisasi, yaitu proses ketika anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang diterima dari masyarakat.²⁷

Perkembangan sosial emosional merupakan dasar bagi perkembangan kepribadian individu di masa yang akan datang dan berkaitan dengan perkembangan aspek-aspek lainnya. Emosi, yang kehadirannya jauh lebih awal daripada kemampuan bahasa dan kognitif anak-anak, merupakan alat komunikasi pada masa bayi. Hubungan emosional yang dibentuk anak dengan orang-orang di sekitarnya akan mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain di kemudian hari.²⁸

a. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Secara bahasa sosial berarti sesuatu yang berhubungan dengan orang lain atau masyarakat. Menurut Hurlock, dikutip dari Widiastuti, perkembangan sosial berarti memperoleh kemampuan untuk berperilaku sesuai pedoman sosial. Perkembangan sosial merupakan proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma, moral, dan tradisi kelompok. Jadi perkembangan sosial merupakan proses dalam

²⁷ Indah dan Yulisetyaningrum, “Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Prasekolah,” *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 10 No. 1 (2019): 222.

²⁸ Christiana Hari, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir* (Jakarta: Kencana, 2018).

kehidupan anak untuk berperilaku sesuai dengan norma dan aturan di lingkungan kehidupan anak.²⁹

Perkembangan sosial ialah proses kemampuan belajar dan perilaku yang berhubungan dengan individu untuk hidup sebagai bagian dari kelompoknya. Begitu halnya anak usia dini akan belajar bagaimana membentuk hubungan sosialnya dengan teman seusianya maupun lingkungan sekitarnya. Anak mampu bersosialisasi dengan baik sesuai tahap perkembangan dan usianya, sehingga anak akan mudah bergaul dengan lingkungan sekitar. Pengalaman sosial yang diterima anak sejak dini akan mempengaruhi hubungan sosialnya di masa mendatang.³⁰

Perkembangan sosial meliputi dua aspek penting, yaitu kompetensi dan tanggung jawab sosial. Kompetensi sosial yaitu menggambarkan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara efektif misalnya mau bergantian ketika ingin sesuatu ketika bermain. Sementara tanggung jawab sosial yaitu ditunjukkan oleh komitmen anak terhadap tugas-tugasnya, menghargai perbedaan individual, dan memperhatikan apa yang ada di lingkungannya.³¹

²⁹ Reski Yuliana Widiastuti, “Dampak Perceraian Pada Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal Pg Paud Trunojoyo* Vol. 2 No. 2 (2017): 77.

³⁰ Rakhmawati, “Alat Permainan Edukatif (APE) Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini,” *Jurnal Bulletin of Counseling and Psychotherapy* Vol. 4 No. 2 (2022): 383.

³¹ Yuwita Dabis dan Yenti Juniarti, “Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini,” *JAMBURA Early Childhood Education Journal* 1 No. 2 (July 2019): 55–65.

Menurut Syamsu Yusuf, menyatakan bahwa perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Manusia merupakan makhluk sosial sehingga tidak akan bisa terlepas dengan orang lain. Demikian halnya dengan anak, pasti membutuhkan bantuan dan pertolongan yang lain pula. Paling tidak bantuan dari orang tuanya sendiri.³²

Kemampuan sosial anak dapat dikatakan sudah mulai berkembang dilihat dari kemampuan anak berkegiatan dalam kelompok, selain itu anak mulai dapat bermain bersama anak-anak yang lain, anak sudah paham aturan dan tunduk dengan aturan bermain, serta anak mulai menyadari kepentingan orang lain. Tahap ini biasanya terjadi pada usia 4-6 tahun.³³

Dari beberapa penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan sosial anak dapat berjalan dengan seiring dengan pertambahan usia atau bersifat progresif, di mana anak memiliki kebutuhan untuk bersosialisasi atau bergaul dan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu anak menjalin hubungan komunikasi dengan orang dewasa maupun teman sebaya akan mengerti tentang bagaimana caranya bersikap. Kesadaran karakter sosial merupakan hasil pertumbuhan dari kegiatan anak yang selaras

³² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

³³ Siti Nurhayati, Melwany May Pratama, dan Ida Windi Wahyuni, “Perkembangan Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak Pada Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal Buah Hati* 7 No. 2 (September 2020): 128.

dengan dasar dan taraf dari keseluruhan pola dan arah pertumbuhannya, dengan begitu perkembangan anak-anak berjalan menurut situasi lingkungan untuk mencapai kedewasaan.

b. Perkembangan Emosi Anak Usia Dini

Emosi merupakan suatu perasaan yang dimiliki oleh semua manusia, baik itu perasaan senang maupun sedih. Emosi ini mulai berkembang semenjak ia lahir ke dunia. Meskipun ada anggapan bahwa sejak dalam kandungan seseorang sudah dapat merasakan sesuatu. Perkembangan emosi pada diri seorang anak akan muncul manakala ia mengalami interaksi dengan lingkungan. Pada anak usia dini, ungkapan perasaan ini ditunjukkan melalui berbagai respon yang dapat dilakukannya.³⁴

Pola emosi yang umum terjadi pada anak-anak menurut Hurlock dalam Reski Yuliana Widiastuti yaitu takut yang meliputi tempetantrum, negativism, agresif berlebihan, cemburu, keingintahuan, iri hati, gembira, sedih, kasih sayang, bangga, dan rasa bersalah, semua pola emosi tersebut telah muncul pada anak usia prasekolah.³⁵ Menurut L. Crow & A. Crow, emosi adalah pengalaman afektif yang disertai dengan penyesuaian batin secara menyeluruh,

³⁴ Dadan Suryana, Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak) (Jakarta: Kencana, 2018). hlm. 47.

³⁵ Widiastuti, "Dampak Perceraian Pada Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun." hlm. 79.

dimana keadaan mental dan fisiologis dalam keadaan menjadi-jadi, juga dapat ditunjukkan dengan tingkah laku yang jelas dan nyata.³⁶

Reaksi emosional sering muncul di setiap peristiwa dengan cara yang diinginkan. Reaksi emosi anak mudah berubah karena bersifat individual, dapat dikenali melalui perilaku yang ditampilkan. Emosi memberikan pandangan anak terhadap dimensi kehidupan. Pemahaman tentang rasa malu, agresif, takut, bahagia, ingin tahu, dan lain-lain mengikuti pola sesuai dengan pola yang berkembang dalam kelompok sosial dikehidupannya. Melalui emosi anak belajar tentang cara mengubah tingkah laku agar dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial di sekitarnya.³⁷ Selanjutnya, Sukatin Sukatin dkk mengidentifikasi beberapa fungsi emosi pada anak usia dini, yaitu:

- 1) Pertama, perilaku emosi anak yang ditampilkan merupakan sumber penilaian lingkungan sosial terhadap dirinya. Penilaian lingkungan ini akan menjadi dasar individu dalam menilai dirinya sendiri. Contoh, jika seorang anak sering mengekspresikan ketidaknyamanan dengan menangis, lingkungan sosialnya akan menilai sebagai anak yang cengeng.
- 2) Kedua, emosi yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dapat mempengaruhi interaksi sosial anak melalui reaksi-reaksi yang ditampilkan lingkungannya. Misalnya, bila seorang anak

³⁶ L. Crow dan A. Crow, Educational Psychology Terjemahan Abd. Rachman Abbor (Yogyakarta: Nur Cahya, 1989).

³⁷ Suryana, Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak).

merespon sesuatu dari teman atau guru dengan kondisi marah, maka reaksi yang muncul dari lingkungan adalah kurang menyukainya.

- 3) Ketiga, emosi dapat mempengaruhi iklim psikologis lingkungan, misal jika ada seorang anak yang pemarah dalam suatu kelompok, maka dapat mempengaruhi kondisi psikologis lingkungan saat itu.
- 4) Keempat, tingkah laku yang sama dan ditampilkan secara berulang dapat menjadi satu kebiasaan. Kelima, ketegangan emosi yang dimiliki anak dapat menghambat atau mengganggu aktifitas motorik dan mental anak. Misal, anak enggan melakukan suatu hal karena takut jatuh atau cidera.³⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan emosi merupakan kombinasi dari berbagai perasaan yang memiliki intensitas dan menimbulkan luapan di dalam perasaan.

Emosi juga membentuk rangkaian, gerakan dari sesuatu yang bersifat positif menjadi bersifat negatif. Emosi diartikan sebagai suatu perasaan yang sadar dan mempengaruhi kegiatan fisik (yang meliputi perasaan). Sedangkan perkembangan sosial emosional merupakan proses perolehan kemampuan berperilaku dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat serta

³⁸ Sukatin Sukatin dkk., "Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini," Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Vol. 5, No. 2 (2020): 79.

bagaimana cara anak dalam berinteraksi dengan keluarga, teman sebaya, guru, dan orang dewasa. Jadi, sosial emosional pada anak usia dini merupakan perubahan tingkah laku yang disertai dengan perasaan tertentu saat berhubungan dengan orang lain.

- c. Materi yang dapat Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Beberapa materi pokok yang bisa diajarkan kepada anak usia dini untuk mengembangkan perkembangan sosial emosional, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan empati dan kepedulian

Materi utama untuk menstimulasi anak agar aspek sosial emosionalnya berkembang dengan baik adalah dengan menanamkan empati dan kepedulian. Hal ini dapat menjadikan anak lebih mudah bergaul dengan teman-temannya dan mudah menjalin hubungan dengan siapapun

- 2) Optimisme

Optimisme adalah hasil dari kebiasaan berpikir positif.

Optimisme juga bisa diartikan sebagai kecenderungan untuk memandang segala sesuatu dari sisi dan kondisi baiknya serta mengharapkan hasil yang optimal. Sikap optimistis bisa ditumbuhkan dengan memberikan penjelasan terhadap suatu perkara secara sederhana dengan gaya penuturan penuh daya gerak

3) Pemecahan masalah

Seringkali orang tua tidak memberi kebebasan kepada anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri akibatnya anak cenderung manja, mudah cengeng, mudah marah, dan frustasi jika keinginan atau permintaannya kepada orang tua tidak segera diberikan. Untuk mengatasinya, orang tua harus mengajarkan bagaimana anak mengatasi masalah dunianya sendiri. Orang tua cukup membimbingnya dengan kode-kode atau bahasa yang mudah dipahami anak. Selain itu, perkenalkanlah anak-anak pada permainan-permainan yang sedikit menantang

4) Motivasi diri

Motivasi akan menumbuhkan sikap optimistis, antusiasme, percaya diri, dan tidak mudah menyerah. Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan perubahan atau tindakan guna mencapai harapan tertentu. Motivasi akan muncul jika ada “motifnya.” Motif tersebut bisa berupa cita-cita, harapan, atau keinginan tertentu.³⁹

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional

AUD

Terdapat beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini, diantaranya sebagai berikut:

³⁹ Suyadi, Psikologi Belajar PAUD (Yogyakarta: Pedajogja, 2016). hlm.114.

1) Faktor Hereditas

Hereditas atau keturunan yaitu sifat yang diturunkan oleh kedua orang tua secara biologis kepada keturunannya. Faktor hereditas merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini, termasuk perkembangan sosial emosionalnya.

2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan diartikan sebagai kekuatan yang kompleks dari fisik dan sosial yang memiliki pengaruh terhadap susunan biologis, serta pengalaman psikologis. Termasuk pengalaman sosial dan emosi anak. Faktor lingkungan meliputi semua pengaruh lingkungan, yang di dalamnya pengaruh dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

3) Faktor umum

Faktor umum merupakan campuran dari faktor hereditas dan faktor lingkungan. Faktor umum yang dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini, yakni jenis kelamin, dan kesehatan. Ketiga faktor di atas dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak dengan dominasi yang berbeda-beda, sehingga memunculkan adanya perbedaan individu dalam setiap anak.⁴⁰

⁴⁰ Nurjannah, “Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan,” *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* Vol. 14, No. 1 (2017): 54–55.

e. Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional AUD

Peran orang tua dan pendidik dalam mengembangkan perilaku sosial emosional anak ditempuh dengan menanamkan sejak dini pentingnya pembinaan perilaku yang baik melalui pembiasaan atau keteladanan, hal ini menjadi dasar utama pengembangan perilaku sosial emosional dalam mengarahkan anak agar memiliki pribadi yang baik sesuai dengan norma-norma bermasyarakat. Berikut adalah indikator pencapaian yang harus dicapai dalam perkembangan sosial emosional bagi anak usia dini sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun.

Tabel 1. 2 Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Lingkup Perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan anak	
	Usia 4-5 tahun	Usia 5-6 tahun
Sosial emosional A) Kesadaran Diri	1) Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan 2) Mengendalikan perasaan 3) Menunjukkan sikap percaya diri 4) Memahami peraturan dan disiplin 5) Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) 6) Bangga terhadap hasil karya sendiri	1) Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi 2) Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat) 3) Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar).
B) Rasa tanggung jawab untuk	1) Menjaga diri sendiri dari lingkungannya	1) Tahu akan haknya 2) Menaati aturan kelas (kegiatan aturan)

Lingkup Perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan anak	
	Usia 4-5 tahun	Usia 5-6 tahun
diri sendiri dan orang lain	2) Menghargai keunggulan orang lain 3) Mau berbagi, menolong, dan membantu teman	3) Mengatur diri sendiri 4) Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
C) Perilaku Prosozial	1) Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif 2) Menaati peraturan yang berlaku dalam suatu permainan 3) Menghargai orang lain 4) Menunjukkan rasa empati	1) Bermain dengan teman sebaya 2) Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar dengan orang lain 3) Berbagi dengan orang lain 4) Menghargai hak / pendapat / karya orang lain 5) Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah) 6) Bersikap koperatif dengan teman 7) Menunjukkan sikap toleransi 8) Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (susah, senang, sedih, dll) 9) Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.

3. Permainan Tradisional Jamuran

a. Pengertian Permainan

Manurut Santrock dalam Mohammad Fauziddin Permainan (*play*) adalah suatu kegiatan yang menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri.⁴¹ Sedangkan Harlock menyebutkan bahwa bermain (*play*) adalah istilah yang digunakan secara longgar sehingga makna utamanya mungkin hilang. Makna yang paling tepat adalah segala aktivitas yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhirnya. Bermain dilakukan dengan suka rela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban.⁴²

Menurut Vigotsky dalam Carol Seefeldt permainan merupakan cara bagi anak-anak untuk memperoleh keterampilan baru, dan memecahkan masalah yang kompleks. Permainan memberi anak kesempatan untuk bertindak secara mandiri dan menantang diri mereka sendiri secara fisik dan intelektual.⁴³ Meskipun ada banyak jenis dan manfaat bermain, tujuan permainan untuk belajar ini disebut sebagai perpaduan yang seimbang antara pengalaman yang dibimbing oleh orang tua maupun oleh guru. Memperingatkan bahwa tanpa bimbingan yang tepat, anak dapat menggunakan kekerasan untuk menyelesaikan masalah interpersonal. Tanpa bimbingan yang tepat,

⁴¹ Mohammad Fauziddin dan Mufarizuddin Mufarizuddin, “Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education,” Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 2, no. 2 (December 6, 2018): 162, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>.

⁴² Elizabeth B Hurlock, Perkembangan Anak Jilid I, 6th ed. (Jakarta: Erlangga, 1998). hlm. 320.

⁴³ Carol Seefeldt dan Barbara A Wasik, Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: PT Indeks, 2016).

anak-anak lebih mungkin untuk bertindak menggunakan konsep sosial dan emosional sehari-hari tanpa kesadaran atau kemauan.⁴⁴

Permainan tradisional mampu menstimulasi berbagai aspek aspek perkembangan anak yaitu motorik, kognitif, sosial emosi, bahasa, sosial, spiritual, ekologis, dan nilai-nilai atau moral. Misbach Arikunto dalam Eka Nugrahastuti dkk mengungkapkan bahwa dalam permainan tradisional anak terkandung nilai-nilai pendidikan yang tidak secara langsung terlihat nyata, tetapi terlindung dalam sebuah lambang dan nilai-nilai tersebut berdimensi banyak antara lain rasa kebersamaan, kejujuran, kedisiplinan, sopan santun, gotong royong, dan aspek-aspek kepribadian lainnya.⁴⁵ Dari beberapa penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa permainan adalah kegiatan yang dilakukan oleh anak dengan senang hati tanpa adanya paksaan dari orang lain dan menimbulkan perasaan bahagia bagi yang melakukan permainan tersebut. Melalui kegiatan permainan yang positif, anak dapat menggunakan otot tubuhnya, merangsang panca inderanya, menjelajahi dunia di sekitarnya, dan mengenali lingkungan tempat tinggalnya, termasuk mengenali dirinya sendiri. Artinya, permainan merupakan jendela perkembangan anak. Melalui kegiatan permainan

⁴⁴ Syahreni Yenti, “Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (AUD): Studi Literatur,” *Jurnal ISSN* Vol. 5 No. 3 (2021): 4–5.

⁴⁵ Eka Nugrahastuti dkk., “Nilai-Nilai Karakter Pada Permainan Tradisional,” *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN* 1 No. 2 (2017): 266.

aspek perkembangan anak dapat ditumbuhkan secara optimal dan maksimal.

b. Permainan Tradisional Jamuran

Permainan tradisional sering disebut juga permainan rakyat, merupakan permainan yang tumbuh dan berkembang pada masa lalu terutama tumbuh di masyarakat pedesaan. Permainan tradisional tumbuh dan berkembang berdasar kebutuhan masyarakat setempat. Yunus menyebutkan, bahwa Kebanyakan permainan tradisional dipengaruhi oleh alam lingkungannya, oleh karena permainan ini selalu menarik, menghibur sesuai dengan kondisi masyarakat saat itu.⁴⁶

Permainan tradisional merupakan simbolisasi dari pengetahuan yang tersebar melalui lisan dan mempunyai pesan moral dan manfaat di dalamnya. Pada prinsipnya permainan anak tetap merupakan permainan anak, bentuk atau wujudnya tetap menyenangkan dan menggembirakan anak karena tujuannya sebagai media permainan.⁴⁷

Aktivitas permainan yang dapat mengembangkan aspek-aspek psikologis anak dapat dijadikan sarana belajar sebagai persiapan menuju dunia orang dewasa. Permainan tradisional jamuran merupakan salah satu permainan yang lahir dan tumbuh di bumi Jawa,

⁴⁶ Zahro, "Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Dolanan Jamuran."

⁴⁷ Irfan Haris, "Pemanfaatan Permainan Tradisional Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini Untuk Mengembangkan Pembelajaran Anak Unsia Dini Untuk Mengembangkan Aspek Moral Dan Bahasa Anak," *Widya Wacana* Vol. 11 No. 1 (2016): 17.

permainan ini di mainkan dengan banyak anak dengan bertautan tangan membentuk lingkaran yang disebut jamuran. Terdapat lagu khusus untuk mengiringi permainan ini.⁴⁸

Anny Berlian menjelaskan permainan jamuran adalah permainan dimana anak berkumpul di halaman, bertautan tangan membentuk sebuah lingkaran yang disebut jamuran yang bersal dari Jawa Tengah dan Yogyakarta.⁴⁹ Menurut Mulyani dalam Mustakimah permainan tradisional jamuran termasuk ke dalam kategori permainan sosial, saat bermain permainan tradisional jamuran anak dapat belajar mengenai berkomunikasi dan berinteraksi, mengembangkan kecakapan sosial anak.⁵⁰ Jamur artinya Cendawan yang berakhir dengan kata ‘an’.

Jamur berbentuk bulat, oleh karena itu permainan jamuran pun menggambarkan bentuk jamur yang bulat, yakni membentuk lingkaran. Permainan jamuran dapat dilakukan di pekarangan rumah maupun di halaman sekolah. Jamuran tidak membutuhkan peralatan atau perlengkapan apapun kecuali sebidang tanah (menurut banyaknya pemain).⁵¹

Jadi dapat di simpulkan bahwa permainan jamuran merupakan permainan tradisional yang turun temurun dari nenek moyang yang

⁴⁸ Mustakimah Piaud dkk., “Upaya Membentuk Karakter Percaya Diri Dan Kreatif Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Jamuran,” JoECCE Journal of Early Childhood and Character Education, vol. 1, 2021, <https://jurnal.walisongo.ac.id/index.php/joeccce>.

⁴⁹ Anny Berlian Ferynand Sibuea, *Pemanfaatan Permainan Tradisional Untuk Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Media Masa, 2018).

⁵⁰ Sri Mustakimah dan Mu’ammamah, “Upaya Membentuk Karakter Percaya Diri Dan Kreatif Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Jamuran,” Ournal of Early Chilhood and Character Education 1 (1) (2021): 41.

⁵¹ *Ibid. hlm.42.*

yang mengandung unsur kebudayaan yang sering di mainkan oleh anak-anak jaman dulu, tidak memerlukan perlengkapan alat apapun dan dimainkan dengan cara melingkar membentuk sebuah lingkaran dan ada salah satu anak yang berada di tengah, sambil di irangi lagu pengiring, lingkaran tersebut dinamakan jamuran.

b. Langkah-langkah permainan tradisional jamuran

Menurut Amalia Zulfa dalam Aim dan Muqowim langkah-langkah permainan tradisional jamuran yaitu mengajak anak berkumpul di halaman, menentukan pemain “jadi” untuk memulai permainan, membuat lingkaran serta bernyanyi lagu jamuran, pemain “jadi” mengajukan pertanyaan kepada anak lain, anak yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari pemain “jadi” lalu menggantikan posisinya menjadi pemain “jadi”.⁵²

Sedangkan menurut Ulya dalam Intan Novita Sari dan Arissona Dia Indah Sari langkah-langkah permainan jamuran yaitu melakukan hompimpa untuk menentukan pemain, yang “jadi” dalam lingkaran sedangkan yang lain membentuk lingkaran, pemain yang membentuk lingkaran menyanyikan lagu jamuran, pemain “jadi” mengajukan pertanyaan kepada anak yang lain, permainan diulang sampai keseluruhan pemain menjadi “jadi” dan melakukan evaluasi.⁵³

⁵² Aim dan Muqowim, “Implementasi Permainan Tradisional Jamuran Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Omah Dolanan Yogyakarta.”

⁵³ Intan Novita Sari dan Arissona Dia Indah Sari, “Pembelajaran Etnomatematika Pada Permainan Tradisional Jamuran,” Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Vol 1 No 2 (2024): 1–6.

Adapun langkah-langkah menurut Amalia Zulfa, yaitu:

- 1) Mengajak anak berkumpul di halaman
- 2) Menentukan pemain "jadi" untuk memulai permainan
- 3) Membuat lingkaran serta bernyanyi lagu jamuran
- 4) Pemain "jadi" mengajukan pertanyaan kepada anak yang lainnya
- 5) Anak yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari pemain "jadi" lalu menggantikan posisinya menjadi pemain "jadi".⁵⁴

Dari uraian langkah-langkah permainnan jamuran dapat disimpulkan Permainan tradisional jamuran dilakukan secara berkelompok dengan membentuk lingkaran dan menyanyikan lagu khas jamuran. Permainan dimulai dengan menentukan pemain yang menjadi "jadi", biasanya melalui hompimpa atau penunjukan langsung. Pemain "jadi" kemudian mengajukan pertanyaan kepada peserta lain di lingkaran. Anak yang tidak dapat menjawab akan menggantikan posisi menjadi "jadi". Permainan ini berulang hingga semua anak mendapat giliran, dan diakhiri dengan refleksi atau evaluasi. Kegiatan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga melatih keberanian, kerja sama, kemampuan berkomunikasi, dan keterampilan sosial anak.

c. Manfaat Permainan Tradisional Jamuran

⁵⁴ Amalia Zulfa Junikasari, "Permainan Anak Tradisional Jamuran Sebagai Ide Dasar Penciptaan Hiasan Dinding Teknik Batik". Junikasari. Vol.6 No. 5, 2017, hlm. 517.

Manfaat dolanan jamuran dapat mengasah perkembangan sosial emosi anak sehingga timbul sikap toleran dan empati terhadap orang lain. Curtis dalam Seriati dan Hayati menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan strategi yang digunakan ketika orang berusaha memulai ataupun mempertahankan suatu interaksi sosial.⁵⁵

Kelly mengatakan bahwa keterampilan sosial adalah keterampilan yang diperoleh individu melalui proses belajar yang digunakan dalam berhubungan dengan lingkungannya dengan cara baik dan tepat. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pengukuh dari hubungan interpersonal yang dilakukan dan menolak hadirnya suatu keadaan yang tidak menyenangkan.⁵⁶

Pemberian dolanan jamuran dapat menstimulasi perkembangan sosial emosional pada anak, berikut manfaat dari permainan tradisional jamuran bagi perkembangan anak:

- 1) Anak menjadi lebih kreatif. Karena mereka menggunakan benda, barang-barang, atau tumbuhan yang ada disekitar para pemain
- 2) Mengembangkan kecerdasan musical anak, nyanyian atau bunyi-bunyian yang sangat akrab pada permainan jamuran

⁵⁵ Seriati, Ni Nyoman dan Nur Hayati. “Permainan Tradisional Jawa Gerak dan Lagu Untuk Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak Usia Dini” (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Artikel%20Permainan%20Tradisional.pdf> , Diakses pada 07 Februari 2023, 21:06)

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 4.

- 3) Mengembangkan kecerdasan kinestetik anak, pada umumnya dalam permainan jamuran akan mendorong anak untuk bergerak seperti melompat, berlari, berputar dan gerakan lainnya
- 4) Mengembangkan kecerdasan intelektual pada anak, permainan ini akan mengawali wawasan anak dalam ragam pengetahuan
- 5) Mengembangkan kecerdasan emosi antar personal anak, maka akan mengasah toleransi dan empati terhadap orang lain.⁵⁷
Jadi, dolanan jamuran merupakan jenis permainan sosial, dimana anak dapat belajar tentang berkomunikasi, sosialisasi dengan teman sebayanya dan mengembangkan kecakapan sosial anak sehingga melalui permainan tradisional jamuran dapat meningkatkan interaksi sosial anak.

d. Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional Jamuran

Permainan tradisional merupakan salah satu jenis permainan sosial. Menurut Santrock, permainan sosial adalah permainan yang melibatkan interaksi dengan teman sebaya.⁵⁸ Menurut Morrison, permainan sosial mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) menjadi sarana untuk berinteraksi dengan orang lain dan mempelajari banyak keterampilan sosial, misalnya anak belajar berkompromi, menyelesaikan konflik

⁵⁷ Amallia Putri Fitriani, Putri Ayu Maharani, "Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Melalui Permainan Jamuran". Jurnal Pendidikan Modern. Vol. 4 No. 3, 2019. hlm. 42.

⁵⁸ Santrock, *Perkembangan Anak Edisi 7*. (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2007) hlm. 217.

- 2) permainan sosial menjadi sarana untuk mempraktikkan dan mengembangkan kemampuan baca-tulis
- 3) permainan membantu mereka mengendalikan amarah
- 4) membantu anak belajar cara berinteraksi sosial yang sangat penting dalam hidup.⁵⁹

Salah satu diantaranya permainan tradisional yang melibatkan interaksi dengan teman sebaya adalah permainan tradisional jamuran. Permainan tradisional jamuran dapat mengasah perkembangan sosial emosional anak sehingga timbul sikap toleran dan empati terhadap orang lain. Curtis menyatakan, bahwa keterampilan sosial merupakan strategi yang digunakan ketika orang berusaha memulai ataupun mempertahankan interaksi sosial.⁶⁰

Dari beberapa uraian di atas adalah bahwa permainan tradisional jamuran merupakan jenis permainan sosial, dimana anak dapat belajar tentang berkomunikasi, sosialisasi dengan teman sebayanya dan mengembangkan kecakapan sosial anak sehingga melalui permainan tradisional jamuran dapat mengembangkan interaksi sosial anak.

- e. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan permainan jamuran
 - 1) Faktor pendukung

⁵⁹ Morrison, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Indeks, 2012). hlm. 234.

⁶⁰ Hanifah Lathifatul Zahro. “Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Dolanan Jamuran”. SENDIKA: Seminar Nasional Pendidikan DKIP UAD, Vol. 2 No. 1, 2018. hlm. 77.

Faktor pendukung dalam setiap kegiatan merupakan suatu kekuatan dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan.

Adapun faktor pendukung antar lain:

- a) Adanya motivasi bermain permainan tradisional atau dolanan anak dari peserta didik yang cukup tinggi

- b) Fasilitas dan lingkungan yang cukup memadai mendukung proses pelaksanaan permainan tradisional

2) Faktor penghambat

Adapun faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan, antar lain:

- a) Perbedaan tingkat konsentrasi pada anak usia dini yang mudah berubah-ubah

- b) Kurangnya waktu yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan permainan tradisional

- c) Keterbatasan pengetahuan pendidik tentang jenis permainan



⁶¹ Rifa Suci Wulandari, Hestri Hurustyanti. 2016. “*Character Building Anak Usia Dini Melalui Optimalisasi Fungsi Permainan Tradisional Berbasis Budaya Lokal*”. *Journal Indonesian Language Education And Literature*. Vol. 2 (1). hlm. 30.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya guru dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak melalui metode bermain jamuran melibatkan kreativitas dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik. Guru tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menciptakan suasana bermain yang nyaman dan menyenangkan serta guru memberikan pujian sebagai bentuk penghargaan untuk mendorong partisipasi anak. Selama kegiatan, anak dilatih untuk bekerja sama, berkomunikasi, mengembangkan kesabaran dan rasa percaya diri. Dengan demikian, peran guru sangat penting dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak melalui kegiatan permainan jamuran.
2. Metode permainan jamuran dapat mengembangkan perkembangan sosial emosional anak. Hal ini dibuktikan bahwa permainan tradisional jamuran dapat mengembangkan rasa percaya diri, mengendalikan emosi, menghargai orang lain, dan memiliki tanggung jawab. Hasil persentase, menunjukkan rata-rata perkembangan sosial emosional anak di Kelompok B1 melalui metode permainan jamuran menunjukkan indikator Berkembang Sesuai Harapa. 11 anak diantaranya terdapat 2 anak Belum Berkembang, 1 anak Mulai Berkembang, 7 anak Berkembang Sesuai Harapan, dan 1 anak Berkembang Sangat Baik.
3. Faktor pendukung upaya guru dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini melalui metode jermain Jamuran di TK Melati Suci Rajek

Lor yaitu, (1) lingkungan yang aman, (2) Minat anak. Sedangkan faktor penghambat upaya guru dalam mengembangkan sosial emosional Anak Kelompok B1 melalui metode bermain jamuran di TK Melati Suci Rajek Lor yaitu, (1) Penurunan jumlah peserta didik, (2) Pola asuh orang tua.

B. Saran

1. Mengadakan pelatihan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam menggunakan metode bermain yang inovatif.
2. Memberikan dukungan kepada orang tua untuk lebih terlibat dalam pendidikan anak dengan mengadakan seminar atau workshop.
3. Guru merancang kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik untuk mengembangkan partisipasi anak.
4. Melakukan evaluasi secara rutin terhadap perkembangan sosial emosional anak setelah penerapan metode bermain jamuran.
5. Perlu mengembangkan variasi metode permainan untuk memberikan lebih banyak pilihan bagi anak

DAFTAR PUSTAKA

- Aim, Aim Abdul Karim, dan Muqowim. “Implementasi Permainan Tradisional Jamuran Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Omah Dolanan Yogyakarta.” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 01 (September 30, 2020): 22–31. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i01.4121>.
- Amelia, Lisna, Dinie Anggraeni Dewi, dan Ula Afuzanabila Silmi. “Pengaruh Kurangnya Perhatian Orang Tua terhadap Perkembangan Belajar Siswa Kelas 1 SD.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 3, no. 2 (July 2023): 186–93.
- Arianti. “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Didaktika Jurnal Kependidikan* 12 No. 2 (December 2018): 117–34.
- Crow, L., dan A. Crow. *Educational Psychology Terjemahan Abd. Rachman Abbor*. Yogyakarta: Nur Cahya, 1989.
- Dabis, Yuwita, and Yenti Juniarti. “Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.” *JAMBURA Early Childhood Education Journal* 1 No. 2 (July 2019): 55–65.
- Fauziddin, Mohammad, dan Mufarizuddin Mufarizuddin. “Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (December 6, 2018): 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>.
- Fitriani, Amallia Putri, dan Putri Ayu Maharani. “Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Melalui Permainan Jamuran.” *Jurnal Pendidikan Modern* 4 No. 3 (2019): 37–38.
- Harahap, Rani Astria Silvera. “Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Volume 4 Nomor 5 (2022): 625–30.
- Hari, Christiana. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Haris, Irfan. “Pemanfaatan Permainan Tradisional Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini Untuk Mengembangkan Pembelajaran Anak Unsia Dini Untuk Mengembangkan Aspek Moral Dan Bahasa Anak.” *Widya Wacana* Vol. 11 No. 1 (2016): 17.

- Hayani, Efrida. "Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Dan Permainan Puzzle Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling* 13, no. 2 (June 30, 2023): 450. <https://doi.org/10.24127/gdn.v13i2.7542>.
- Herdiyana, Rian, Rita Lestari, dan Mohamad Bahrum. "Psikologi Perkembangan Sosial terhadap Emosional pada Anak Usia Dini." *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol 1, No 1 (2023): 23–30.
- Hoerotunnisa, Yazida Ichsan, Fifin Al Fionita, dan Dwi Iriyanta Prihartana. "Edukasi Permainan Jamuran dalam Stimulasi Perkembangan Emosional Anak Usia Dini." *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* Volume 03 Nomor 02 (December 2021): 1–18.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid I*. 6th ed. Jakarta: Erlangga, 1998.
- Im, Goh Wah, Yeo Kee Jiar, and Rohaya Bt. Talib. "Development of Preschool Social Emotional Inventory for Preschoolers: A Preliminary Study." *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* Vol. 8, No. 1, (March 2019): 158–64.
- Indanah, dan Yulisetyaningrum. "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Prasekolah." *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 10 No. 1 (2019): 222.
- Karim, Aim Abdul, dan Muqowim. "Implementasi Permainan Tradisional Jamuran Dalam Meningkatkan Social Emosional Anak Usia 5-6 Tahun." *PAUD Lectura : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 No. 1 (2020): 24–25.
- Khadijah. *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Maulinda, Resti, Heri Yusuf Muslihin, dan Sumardi. "Analisis Kemampuan Mengelola Emosi Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal PAUD Agapedia* 4 No.2 (December 2020): 300–313.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mukhlis. "Pentingnya Interaksi Sosial Dengan Bermain Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini." *TILA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol. 4 No. 1 (June 2024): 475–85.
- Munastiwi, Erni. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta." *GOLDEN AGE: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4 (2) (2019): 36.

- Mustakimah, Sri, dan Mu'ammamah. "Upaya Membentuk Karakter Percaya Diri Dan Kreatif Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Jamuran." *Ournal of Early Chilhood and Character Education* 1 (1) (2021): 41.
- Nurfazrina, Syifa Aulia, Heri Yusuf Muslihin, dan Sumardi. "Analisis Kemampuan Empati Anak Usia 5–6 Tahun (Literature Review)." *Jurnal PAUD Agapedia* Vol.4 No. 2 (December 2020): 285–99.
- Nurhayati, Siti, Melwany May Pratama, dan Ida Windi Wahyuni. "Perkembangan Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Buah Hati* 7 No. 2 (September 2020): 128.
- Nurjani, Yan Yan, dan Santi Sopianti. "Pengaruh Permainan Congklak Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Di PAUD Al Falah." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)* 1, no. 2 (August 23, 2022): 17–24. <https://doi.org/10.37968/anaking.v1i2.296>.
- Nurjannah. "Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* Vol. 14, No. 1 (2017): 54–55.
- Oktarina, Mikyal. "Kemampuan Menulis Anak Melalui Permainan Sentra." *Tabiyatul-Aulad Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak* Vol. 5, No. 01 (January 2019): 1–16.
- Piaud, Mustakimah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Uin Walisongo Semarang, Sri Mu, dan ammamah Piaud. "Upaya Membentuk Karakter Percaya Diri Dan Kreatif Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Jamuran." *JoECCE Journal of Early Childhood and Character Education*. Vol. 1, 2021. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/joeccce>.
- Putri, Habibah Afiyanti, dan Hibana. "Menciptakan Lingkungan Belajar Aman Dan Nyaman Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1 (May 2024): 754–67.
- Ramdhani, Ambar Putri, Fuji Punjung Sarib, dan Retno Wulandaric. "Pengelolaan Desain Lingkungan Kelompok Bermain." *Jurnal Multidisipliner Bharasumba* Volume 01, Nomor 02 (July 2022): 337–50.
- Rusmiati, Elis Teti. "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini." *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 6, no. 2 (July 27, 2023): 248–56. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.3077>.

- Salsabila, Annisa. "Socio-Emotional Development of Early Children." *10* Volume 1, No. 2 (October 2021): 38–50.
- Sari, Intan Novita, dan Arisonna Dia Indah Sari. "Pembelajaran Etnomatematika Pada Permainan Tradisional Jamuran." *Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* Vol 1 No 2 (2024): 1–6.
- Seefeldt, Carol, dan Barbara A Wasik. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2016.
- Sibuea, Anny Berlian Ferynand. *Pemanfaatan Permainan Tradisional Untuk Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Media Masa, 2018.
- Sukatin, Qomariyyah Yolanda Horin, Alda Afrilianti Alivia, dan Rosa Bella. "Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* Vol 6 Nomor 2 (2019): 156–71.
- Sukatin, Sukatin, Nurul Chofifah, Turiyana Turiyana, Mutia Rahma Paradise, Mawada Azkia, dan Saidah Nurul Ummah. "Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Din." *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* Vol. 5, No. 2 (2020): 79.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak)*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Susanti, Sani, Fitrah Aminah, Intan Mumtazah Assa'idah, Mey Wati Aulia, dan Tania Angelika. "Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset* Volume 2, Number 2 (2024): 86–93.
- Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedajogja, 2016.
- Syafrina, Mulya. "Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Melalui Permainan Ular Naga Di PAUD Harapan Bangsa Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman." *SPEKTRUM PLS* 2 No.1 (2014): 49–59.
- Ulfah, Elyusra. "Temper Tantrum pada Anak yang Tinggal dalam Keluarga Matriarchat." *Jurnal Al-Qalb* JIlid 9, Edisi 2 (September 2017): 92–111.
- Wahyuni, Ida Windi, Raihana Raihana, Dian Tri Utami, Arisyah Navra Lubis, dan Echy Anriani. "Kecerdasan Emosi Dan Kompetensi Sosial Guru PAUD." *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 3 (September 24, 2021): 172–78. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.105>.

- Wanabuliandari, Savitri, dan Sekar Dwi Ardianti. "Pengaruh Modul E-Jas Edutainmentterhadap Karakter Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab." *Pendidikan Dan Kebudayaan* 8 No. 1 (2018): 70–79.
- Wardhani, Rr Dina Kusuma. "Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Menuju Pendidikan Sekolah Dasar." *Journal of Early Childhood Education (JECE)* 4, no. 2 (July 30, 2023): 89–99. <https://doi.org/10.15408/jece.v4i2.31039>.
- Widiasari, Yuki, dan Desti Pujiati. "Pengasuhan Anak Usia Dini Bagi Orang Tua Pekerja." *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)* 2, no. 2 (September 20, 2017): 68–77. <https://doi.org/10.24269/jin.v2n2.2017.pp68-77>.
- Widiastuti, Reski Yuliana. "Dampak Perceraian Pada Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Pg Paud Trunojoyo* Vol. 2 No. 2 (2017): 77.
- Yenti, Syahreni. "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (AUD) : Studi Literatur." *Jurnal ISSN* Vol. 5 No. 3 (2021): 4–5.
- Yulisetyaningrum, Indanah. "Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah." *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* Vol 10, No (2019): 222.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Zahra, Fatima, dan Sofni Indah Arifa Lubis. "Pengasuhan Orang Tua Karir Dan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Di Desa Sihepeng Dua Mandailing Natal." *Journal on Teacher Education* Volume 5 Nomor 2 (2023): 40–46.
- Zahro, Hanifah Lathifatul. "Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Dolanan Jamuran." *SENDAKA: Seminar Nasional Pendidikan DKIP UAD* 2 No. 1 (2018): 75.